

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek terpenting yang perlu dipelajari oleh tiap muslim. Dalam Pendidikan Islam itu sendiri, terdapat banyak sekali pembelajaran di dalamnya termasuk salah satunya adalah tauhid. Tauhid menjadi ilmu terpenting dan paling utama yang perlu dikenalkan, bahkan tidak hanya dikenalkan namun juga diajarkan dan difahami oleh seorang muslim sebelum mulai memperdalam keilmuan yang lain.³ Proses bertauhid kepada Allah *ta'ala* merupakan salah satu hal yang masuk dalam Pendidikan Islam sebagai sebuah bentuk pengembalian manusia kepada fitrahnya untuk kembali pada kebaikan (Islam) itu sendiri. Dari kembalinya manusia kepada fitrahnya dengan baik diharapkan akan dapat membawa manusia untuk dapat terus berada dalam jalan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁴

التَّوْحِيدُ هُوَ إِفْرَادُ اللَّهِ تَعَالَى بِرُبُوبِيَّتِهِ وَالْوَهْبِيَّةِ وَالْأَوْهَيْبَةِ وَكَمَالِ أَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Al Khulasoh Al Asasiyah fil masaail Al I'tiqodiyah* karya Abi Abdullah Mas'ud Mahmud bahwa pengertian

³ Nurilila Kamsi Marisa Deza Febriyeni, Ngimadudin, "Analisis Pendidikan Tauhid Dalam Prespektif Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *El-Ghiroh* 19 (2021): 73–98. hlm. 74-75.

⁴ Raihani Salma Amatullah et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–186. hlm. 178.

⁵ Abi Abdillah Mas'ud Mahmud, *Al-Khulashoh Al-Asasiyah Fil Masaail Al-I'tiqodiyah* (Depok, 2021):72. hlm.2.

dari tauhid adalah meng-Esakan Allah *ta'ala* dalam perkara *rububiyah*, *uluhiyah* dan kesempurnaan (*asma wa sifat*) nama dan sifatNya.

Islam tentu selalu mengajarkan wajibnya meng-Esakan Allah secara mutlak tanpa adanya tandingan dan penyerupaan serta murni dari segala bentuk kesyirikan. Tidak ada yang dapat berkuasa atas apa yang ada di langit dan di bumi selain Allah semata. Pemahaman mendalam mengenai tauhid dapat berdampak pada diri seorang hamba untuk dapat mengerjakan segala bentuk ibadah dengan penuh keikhlasan, dapat membantu seorang hamba untuk keluar dan terhindar dari segala bentuk kesesatan dan kegelapan dalam beragama dan beramal.⁶ Bagai sebuah bangunan, tauhid merupakan sebuah aspek yang menjadi fondasi dalam beragama, semakin kuat fondasi tersebut maka akan semakin kuat pula bangunan yang akan didirikan yakni kuatnya pemahaman agama itu sendiri. Akan terjadi sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki fondasi beragama yang kuat, maka dia akan mudah terjerumus pada lubang kemaksiatan dan penyimpangan-penyimpangan yang ada. Bahkan tidak ada perkara lain yang dapat menandingi pentingnya tauhid.⁷

Salah satu pedoman yang Allah turunkan adalah Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril. Dalam Al-Qur'an banyak sekali dalil yang menjelaskan mengenai tauhid. Diantara banyaknya ayat Al-Qur'an

⁶ Abdurrahman Arif, "Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 21-22 Dan Lukman: 12-15)," *Narratives of Therapists' Lives*, (2020): 110, hlm 5-6.

⁷ Muhammad Tarmizi Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Mery Fittria, "Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak," *Medan Resource Center* 1 (2021): 11–22. hlm. 11.

yang membahas mengenai tauhid salah satunya ada dalam surat Al-Fatihah ayat 5 yang di dalamnya terkandung tauhid *uluhiyah*. Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya hanya Allah satu-satunya dzat yang berhak disembah dan berhak dimintai pertolongan.⁸

Bunyi dari surat Al-Fatihah ayat 5 adalah:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الفاتحة : ٥)

Artinya: “Hanya kepadaMu-lah kami menyembah dan hanya kepadaMu-lah kami meminta pertolongan”

Penulis mengambil surat Al-Fatihah ayat 5 karena surat Al-Fatihah merupakan surat pembuka dalam Al-Qur’an dan merupakan salah satu surat yang wajib dibaca dalam tiap rakaat ketika melaksanakan sholat. Surat Al-Fatihah juga sering disebut dengan *Ummul Kitab* atau *Ummul Qur’an* karena menjadi surat pembuka dalam kitab suci Al-Qur’an, sehingga tiap muslim perlu memperdalam dan memahami makna yang terkandung dalam surat Al-Fatihah karena menjadi surat yang rutin dibaca minimal sebanyak 17 kali setiap harinya sesuai dengan jumlah rakaat sholat.⁹

Selain dalam surat Al-Fatihah ayat 5, ayat Al-Qur’an lain yang membahas mengenai ilmu terpenting sebagai fondasi utama yaitu tauhid terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 21-22. Ayat 21 menjelaskan mengenai

⁸ Rofi’atul Ummah, Devi Habibi Muhammad, and Ari Susandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Fatihah,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 172–183. hlm. 179.

⁹ Ibid. hlm. 174.

tauhid *uluhiyah* sedangkan ayat 22 menjelaskan mengenai tauhid *rububiyah*. Kedua ayat tersebut berisi mengenai seruan bagi seluruh manusia untuk beribadah hanya kepada Allah yang telah menciptakan mereka dan juga berisi mengenai penjelasan bahwasannya Allah adalah satu-satunya dzat yang menciptakan bumi serta apa yang ada di dalam dan diluarnya.¹⁰

Adapun bunyi surat Al-Baqarah ayat 21-22 adalah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة : ٢١)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ

رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة : ٢٢)

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (21) “(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui” (22)

Dalam penelitian ini, surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah diambil dengan menggunakan tafsiran dari Ibnu Katsir. Penulis memilih menggunakan tafsir ini karena Subhi al-Shalih dalam Jul Hendri menyebutkan bahwa tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu kitab tafsir yang sering digunakan oleh umat Islam terutama di kalangan para ulama. Selain itu tafsir Ibnu Katsir juga merupakan

¹⁰ Abdurrahman Arif, “Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 21-22 Dan Lukman: 12-15).” hlm. 49-50.

tafsiran yang unggul dalam memberikan penjelasan yang luas dan juga rinci namun tetap menggunakan kesederhanaan dalam menjelaskan sehingga lebih mudah difahami, tafsir Ibnu Katsir juga merupakan tafsiran yang unggul dalam kejelian pada sisi sanad.¹¹

Permasalahan mengenai penyimpangan yang ada dalam tauhid sejatinya sudah ada sejak lama, bahkan sebelum munculnya Islam itu sendiri. Hingga saat ini, penyimpangan tauhid semakin banyak bahkan sudah masuk pada amalan dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aktivitas sehari-hari yang melenceng dari kemurnian tauhid. Aulia Rahman menyebutkan bahwa diantara penyimpangan tauhid yang masih terjadi hingga saat ini adalah adanya praktik pesugihan dimana hal tersebut merupakan kegiatan seseorang meminta pertolongan kepada selain Allah dan mempercayai hal-hal yang tidak ada dan tidak dijelaskan dalam hukum syariat atau sering dikenal dengan sebutan *tathoyyur*.¹²

Selain itu, penyimpangan yang semakin banyak terjadi hingga saat ini adalah banyaknya masyarakat yang masih *awwam* hingga kemudian mencampurkan adat istiadat dan budaya yang seringkali bertentangan dengan ajaran agama ke dalam praktik ibadah. Kemrosotan dalam permasalahan agama ini bisa saja terjadi karena kurangnya literasi dan pemahaman yang benar dan mendalam mengenai ilmu-ilmu keagamaan.¹³ Melihat adanya permasalahan-

¹¹ Jul Hendri, "Ibn Katsir : Telaáh Tafsir Al-Quránnul Azim Karya Ibn Katsir," *Nuansa* 14, no. 2 (2021): 242–251.

¹² A Rahman, "Metode Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 24-26," 2020, [https://repository.uinjkt.ac.id/Aulia Rahman.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/Aulia%20Rahman.pdf). (2020): 100, hlm. 4-5.

¹³ Arif Rahman dan Trisanti Apriyani, "Representasi Degradasi Keimanan Dalam Cerpen 'Wabah' Karya Ahmad Mustofa Bisri," *Jentera: Jurnal Kajian Sastra* 13, no. 2 (2024): 238–248. hlm. 239.

permasalahan berkenaan dengan tauhid yang masih terjadi hingga saat ini tentu menjadi sebuah fenomena yang masih perlu terus dibahas dan dikaji kembali. Banyaknya amalan yang jauh dari nilai ketauhidan perlu menjadi perhatian utama seperti permasalahan masih adanya masyarakat yang meniatkan suatu amalan ibadah kepada selain Allah, meminta dan memohon pertolongan kepada selain Allah seperti kepada para wali, kyai ataupun ustadz dan lebih meyakini hal-hal yang masih dianggap sebagai mitos dibanding dengan aturan dan ketentuan Allah *ta'ala*.¹⁴

Seorang ulama salaf yaitu Syaikh Bin Baz mengatakan bahwasannya usaha untuk memurnikan tauhid dan memberantas dari segala bentuk kesyirikan dan ke-bid'ahan merupakan salah satu tujuan dan fokus utama beliau dalam berdakwah menyebarkan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu patokan bahwasannya tauhid merupakan suatu ilmu yang sangat perlu diperhatikan dan terus menerus diajarkan. Bahkan Syaikh Bin Baz juga mengatakan bahwasannya keyakinan adanya makhluk lain yang dapat berkuasa dan dapat dimintai pertolongan selain Allah *ta'ala* merupakan salah satu bentuk pelanggaran berat, besar dan sangat berbahaya serta masuk dalam kategori kesyirikan.¹⁵

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek pendidikan yang erat kaitannya dengan sikap dan pola pikir yang dimiliki orang seorang manusia.

¹⁴ Syarboini Syarboini, *Tauhid Dalam Perspektif Rabi'ah Addawiyah, Saree: Research in Gender Studies*, vol. 3, 2021. hlm. 103.

¹⁵ Agusman Samsudin, Rahendra Maya, "Konsep Tauhid Dalam Perspektif Syekh Bin Baz Dan Implementasinya Dalam Dakwah Dan Pendidikan Di Era Global The Concept of Tawhid from Sheikh Bin Baz ' s Perspective and Its Implementation in Da ' Wah and Education in the Global Era," *Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2024): 147–164. hlm. 154.

Baiknya pendidikan akhlak yang dimiliki seseorang akan memicu terpancarnya perilaku-perilaku positif. Baiknya pendidikan akhlak akan membawa seseorang pada nilai-nilai yang positif hingga dapat membentuk kepribadian seorang muslim yang senantiasa taat kepada Allah *ta'ala*. Adapun kurangnya pendidikan akhlak yang dimiliki seseorang akan memicu munculnya perilaku-perilaku negatif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.¹⁶

Dalam Islam, pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran bagi manusia untuk mencapai keridhaan, rahmat dan cinta Allah *ta'ala* serta untuk mencapai kebahagiaan pada dua kehidupan yakni kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan akhlak perlu dipandang menjadi salah satu aspek paling penting setelah pentingnya tauhid. Tauhid dan pendidikan akhlak memiliki keterkaitan yang amat kuat, untuk digunakan sebagai pandangan dan dasar dalam menjalani kehidupan.¹⁷

Selaras dengan tauhid, Islam mengajarkan individu untuk dapat mencapai keseimbangan antara kualitas ibadah kepada Allah *ta'ala* dengan perilaku dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan membantu seseorang untuk dapat memiliki interaksi yang baik tidak hanya pada konteks pendidikan formal atau ketika belajar, namun juga interaksi yang baik kepada Allah, sesama makhluk dan juga diri sendiri melalui berbagai

¹⁶ M Irwan Mansyuriadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik," *Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 14–22. hlm. 16.

¹⁷ Iyatna Supriatna, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 26-27," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 2 (2022): 1–16. hlm. 2-3.

sikap.¹⁸ Namun di zaman ini, kedua komponen penting pendidikan Islam yakni tauhid dan akhlak sudah sangat dianggap remeh dan kurang ditekankan lagi. Hal ini tentu membawa dampak pada kurangnya nilai-nilai keimanan, kurangnya tata krama yang baik, pergaulan yang semakin bebas dan dampak kurang baik lainnya.¹⁹ Penelitian ini akan membatasi pembahasannya dalam hal pendidikan Islam berupa implikasi tauhid pada akhlak manusia terhadap tuhan.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu secara lebih dalam lagi mengenai konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan judul: **“Konsep Tauhid dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Ibnu Katsir: Kajian Terhadap Surat Al-Fatihah Ayat 5 dan Al-Baqarah Ayat 21-22 dalam Implikasi Pendidikan Akhlak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa permasalahan:

1. Bagaimana konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22 menurut tafsir Ibnu Katsir?

¹⁸ Muhammad Khaidir and Muhammad Qorib, “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs,” *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 7, no. 1 (2023): 1–13.

¹⁹ Siti Mahmudah et al., “Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Menurut Kh. Ahmad Dahlan,” *Tamaddun* 23, no. 2 (2022): 151–160.

2. Bagaimana implikasi konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22 pada pendidikan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penulis, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep tauhid apa yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah 21-22 menurut tafsir Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah 21-22 pada pendidikan akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22 menurut tafsir Ibnu Katsir
 - b. Dapat mengetahui implikasi konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22 dalam pendidikan akhlak.
2. Manfaat Praktis

- a. Mengurangi penyimpangan-penyimpangan dalam masalah keyakinan umat Muslim saat ini.
- b. Memurnikan tauhid dengan menambah dan menanamkan kecintaan kepada Allah sebagai Dzat yang berkuasa dan satu-satunya yang berhak disembah di muka bumi.
- c. Bagi para pendidik, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mendukung pada pembangunan kemurnian tauhid yang sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan penulis mengenai konsep tauhid yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22 terkhusus menurut tafsir Ibnu Katsir dan implikasinya dalam pendidikan akhlak.

E. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini, diantara hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Q.S Al-Baqarah: 21-22 dan Luqman: 12-15)*", merupakan salah satu judul skripsi yang ditulis oleh Abdurrohman Arif pada tahun 2020. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini

menitikberatkan pembahasannya mengenai dasar Pendidikan Islam (Tauhid, metode dan materi Pendidikan) dengan mengkaji tafsir dalam surat Al-Baqarah ayat 21-22 dan juga surat Luqman ayat 12-15. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah terkandung nilai tauhid *Uluhiyah* dan juga *rububiyah*, sedangkan dalam surat Luqman nilai tauhid yang terkandung di dalamnya adalah tauhid *uluhiyah* saja. Adapun metode Pendidikan yang terkandung di kedua surat tersebut adalah metode ceramah, nasihat, *Targhib wa tarhiib hiwar*, keteladanan dan juga pembiasaan.

Tabel 1. 1 Daftar Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode penelitian studi pustaka (<i>library research</i>). b. Membahas mengenai tauhid c. Menggali konsep tauhid dalam surat Al-Baqarah 21-22	a. Penelitian ini membahas mengenai konsep tauhid dalam surat Al-Baqarah 21-22 dan surat Luqman 12-15 sedangkan penelitian yang akan datang membahas mengenai konsep tauhid dalam surat Al-Baqarah 21-22 dan surat Al-Fatihah 5 b. Penelitian ini mengacu pada beberapa tafsir para ulama seperti Al-Munir, Al-Misbah, Al-Azhar dan Al-Maraghi sedangkan penelitian yang akan datang mengacu pada tafsir Ibnu Katsir saja

2. Jurnal yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an Surat Al-Ikhlash ayat 1 sampai 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir*", merupakan salah satu judul jurnal yang ditulis oleh Edy Suryana, dkk pada tahun 2024.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Jurnal ini menitikberatkan pembahasannya mengenai nilai Pendidikan tauhid yang terkandung pada tiap ayat dalam surat Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah surat Al-Ikhlas merupakan salah satu surat yang didalamnya berisikan mengenai tauhid pada tiap ayatnya. Diantara nilai tauhid yang terkandung dalam surat ini adalah tauhid *Rububiyah* pada ayat pertama, tauhid *Uluhiyyah* pada ayat kedua dan juga tauhid *Asma' wa sifat* pada ayat ke tiga dan empat.

Tabel 1. 2 Daftar Kajian Relevan

persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode penelitian studi pustaka (<i>library research</i>). b. Membahas mengenai tauhid c. Mengacu pada kitab tafsir Ibnu Katsir	a. Penelitian ini membahas konsep Pendidikan tauhid dalam surat Al-Ikhlas sedangkan penelitian yang akan datang membahas konsep tauhid dalam surat Al-Fatihah 5 dan Al-Baqarah 21-22

3. Jurnal yang berjudul "*Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah sebagai Core Value Berperilaku*", merupakan salah satu judul jurnal yang ditulis oleh Ma'zumi pada tahun 2020. Jurnal ini menitikberatkan pembahasannya mengenai tiga pilar nilai Karakter yaitu keimanan, akhlak, serta yang terakhir mu'amalah dan ibadah yang terkandung dalam surat Al-Fatihah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya

beberapa nilai karakter yang terkandung dan dapat diambil dari surat Al-Fatihah adalah tekad, kesadaran, kasih sayang, bersyukur, meyakini Allah sebagai Rabb, rendah hati, pemaaf, pemurah dan juga tanggung jawab.

Tabel 1. 3 Daftar Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode penelitian studi pustaka (<i>library research</i>). b. Mengambil isi dari surat Al-Fatihah	a. Penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan datang membahas mengenai konsep tauhid b. Penelitian ini mengupas surat Al-Fatihah secara keseluruhan ayatnya sedangkan penelitian yang akan datang hanya pada surat Al-Fatihah ayat 5

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Mestika Zed mengemukakan dalam bukunya bahwa jenis penelitian studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang sumber risetnya adalah dari buku-buku, jurnal atau sumber lain yang bersifat kepustakaan saja tanpa perlu adanya riset lapangan.²⁰

Selain itu, Amir Hamzah menjelaskan dalam bukunya bahwa jenis penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian

²⁰ M Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2014): 94, hlm.

kualitatif merupakan penelitian yang berlatar alam sedangkan penelitian kepustakaan berlatar ruang perpustakaan yang berisi bahan-bahan pustaka seperti buku, dokumen, jurnal dan sejenisnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode studi pustaka merupakan penelitian kualitatif karena bekerja dengan cara memperoleh data berdasarkan konsep atau fakta yang benar-benar terjadi.²¹

2. Objek penelitian

Objek yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada konsep tauhid yang terkandung dalam dua surat di dalam Al-Qur'an dengan mengkaji tafsir surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22. Kedua ayat tersebut menjelaskan mengenai konsep tauhid yang terkandung dalam Islam.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian merupakan sumber data yang informasinya menjadi sumber rujukan utama dalam sebuah penelitian.²² Rujukan yang digunakan menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir Ibnu Katsir jilid 1 dan terjemahan kitab tafsir Ibnu

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ed. Indi Vidyafi, 1st ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022): 155, hlm. 7-8.

²² Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, vol. 1, 2022:130, hlm. 21.

Katsir pada surat Al-Fatihah ayat 5 dan surat Al-Baqarah ayat 21-22 yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, dkk.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan sumber data yang informasinya berasal dari kumpulan berbagai sumber yang telah ada.²³ Adapun sumber sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) kitab *'ilamus sunnah al-mansyurah* karya Syaikh Hafidz bin Ahmad bin Ali al-hakami
- 2) Kitab *mulakhos fii syarh kitabut tauhid* karya Syaikh Fauzan bin Abdillah al-fauzan
- 3) *Kitabut Tauhid* karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- 4) *Al-Khulashoh Al-Asasiyah fil masaail Al-'itiqodiyah* karya Abi Abdullah Mas'ud Mahmud
- 5) *Matan Al-ushul Ats-tsalastah wa adillatiha* karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
- 6) Buku terjemahan dari kitab *Ustul Tsalatsah* dengan judul 3 prinsip pokok yang diterjemahkan oleh Zainal Abidin Syamsuddin dan Ainul Haris Arifin
- 7) Buku terjemahan dari kitab *Syarh Al-Aqidah Al-Wasithiyah* dengan judul Syarah aqidah wasithiyah yang diterjemahkan oleh Drs. Asmuni

²³ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, vol. 1, 2022:130. hlm. 21.

- 8) Buku dan jurnal lain yang mengkaji pembahasan serupa dengan penelitian ini
- 9) Kitab *min akhlaqis shalafus shalih* karya Abdullah bin Abdul Hanid Al-Atsary

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai fakta, berita atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan oleh penulis merupakan salah satu cara untuk memperdalam dan mengumpulkan berbagai sumber literatur guna mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan relevan mengenai penelitian yang akan dikaji. Dengan hal ini penulis mengumpulkan dari berbagai macam sumber literatur untuk diteliti isi tulisan terkait dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengolah data menjadi sebuah informasi baru. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih mudah dimengerti dan dapat menjadi sebuah solusi dalam suatu permasalahan.²⁶

²⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Pertama. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021): 100, hlm. 14.

²⁵ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46, hlm. 41.

²⁶ A K Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, - (IAIN Madura Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi adalah sebuah metode analisis teks yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sebuah teks, baik berupa makna, isi, simbol, gagasan dan pesan lain yang dapat disampaikan.²⁷ Dalam buku metode analisis data disebutkan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah, penulis perlu mengetahui permasalahan dan tema seperti apa yang akan diteliti.
- b. Mengumpulkan data dokumen, penulis mengumpulkan berbagai data atau dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diambil.
- c. Memilah data, ketika seluruh dokumen yang diperlukan telah berhasil dikumpulkan maka selanjutnya peneliti perlu memilah dan meringkas data dari berbagai dokumen yang telah di dapatkan berkaitan dengan tema dan pembahasan penelitian yang diambil.
- d. Menarik kesimpulan, setelah melakukan analisis selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.²⁸

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan sebuah data dalam suatu penelitian.

²⁷ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*. hlm. 79-80.

²⁸ B I Pratama et al., *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)* (UNISMA PRESS, 2021): 79, hlm. 58.

Terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan validitas dan kebenaran sebuah data penelitian diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi waktu.²⁹

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memvalidasi dan memverifikasi data dengan melibatkan penggunaan berbagai macam data yang telah diperoleh sebagai bentuk penggalian kebenaran dan perbandingan dari satu sumber dengan sumber lain yang telah di dapatkan.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian relevan, dan metode penelitian.

BAB II : Landasan Teori. Bab II berisi mengenai konsep tauhid, tafsir Ibnu Katsir dan pendidikan akhlak.

²⁹ Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1st ed. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

³⁰ M Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajrin, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–833.

- BAB III : Pembahasan yang berisikan mengenai hasil penelitian meliputi deskripsi surat Al-Fatihah ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 21-22, tafsir kedua surat menurut Ibnu Katsir, dan implikasi tauhid dalam pendidikan akhlak.
- BAB IV : Penutup. Bab IV dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran.